BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pengembangan sumber daya manusia merupakan hal penting dalam menunjang pembangunan nasional. Hal tersebut dapat dilakukan salah satunya melalui pendidikan. “Pendidikan diartikan sebagai pondasi kemajuan negeri untuk masa depan yang lebih baik lagi. Tanpa pendidikan yang berkualitas, maka Indonesia akan mengalami ketertinggalan” (Indrianti dan Listiadi, 2021 : 13). Peserta didik akan dibina dan dipantau untuk terus aktif dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan yang sesuai dengan karakter dan kreativitas mereka masing-masing melalui pendidikan. Peserta didik diharapkan dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas untuk membantu perkembangan pembangunan nasional.

Pendidikan berperan mempersiapkan generasi muda sebagai penerus bangsa. Penerus bangsa yang diharapkan dapat mampu menghadapi tantangan jaman dan menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi. Pendidikan itu sendiri harus memiliki fasilitas yang memadai dan dapat memberi kesempatan siswa untuk dapat berinovasi. Sekolah dalam hal ini harus bisa menyediakan keperluan peserta didik dengan baik. Hal ini sama dengan seorang fasilitasor yang profesional dan siap untuk membimbing peserta didik menjadi orang yang sukses. UU No. 14 Tahun 2005 menyebutkan bahwa “guru merupakan tenaga pendidik yang profesional yang memiliki tugas utama mendidik,mengajar, melatih, membimbing menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, serta pendidikan menengah”.

Peran guru diperlukan untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu dalam pelaksanaan pembangungan nasional. Guru merupakan salah satu profesi yang sangat penting untuk membantu membangun Indonesia dalam rangka meningkatkan kecerdasan dan pengetahuan peserta didik. “Guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar

Sugesti Hashifah, 2022
PENGARUH PRESTASI BELAJAR DAN PROGRAM PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) TERHADAP MINAT MENJADI GURU AKUNTANSI
(Studi pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FPEB)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan" (Sardiman, 2001:123).

Profesi guru tidak hanya memerlukan ilmu yang dipelajari dan sertifikat mengajar tetapi juga minat mahasiswa pendidikan untuk menjadi seorang guru. Ningrum (2013 : 38) mengemukakan bahwa "individu yang memiliki minat yang rendah untuk menjadi guru juga kemungkinan tidak memiliki minat untuk mempelajari mata kuliah kependidikan sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajar individu". Kurangnya minat terhadap jabatan guru menyebabkan kurangnya perhatian yang serius dari mahasiswa calon guru untuk mempelajari dan mendalami mata kuliah keguruan, baik mata kuliah kependidikan dan mata kuliah proses belajar mengajar serta di dalam melaksanakan program mengajar.

Seorang guru bukan hanya sebagai pengajar tapi juga sebagai seorang pembimbing dan pribadi teladan bagi siswa. Calon guru yang kurang berminat untuk menjadi guru akan mengakibatkan kualitas guru menjadi rendah dan dapat berimbas pada kompetensi guru yang kurang optimal. Menurut Kunandar (2009:50), "guru masa depan diharapkan tidak lagi tampil sebagai pengajar, seperti fungsinya yang menonjol selama ini, tetapi beralih sebagai pelatih, pembimbing, dan manajer belajar".

Penelitian ini dimulai dengan melakukan survei pra penelitian untuk mengetahui tingkat awal minat mahasiswa pendidikan akuntansi terhadap profesi guru. Survei pra penelitian dilakukan terhadap mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi 2017 Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (FPEB), Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Berdasarkan hasil survei tersebut, hanya sekitar 28% responden yang memiliki minat untuk mengambil profesi guru setelah lulus kuliah, sedangkan sisanya sebesar 72% lebih memilih pekerjaan di luar profesi guru seperti akuntan, pegawai perusahaan dan bank, dan wirausaha. Persentase ini menunjukkan sedikitnya mahasiswa yang berminat pada profesi guru meski mengambil program studi pendidikan. Persentase minat pekerjaan setelah lulus kuliah dapat dilihat pada gambar 1.1.

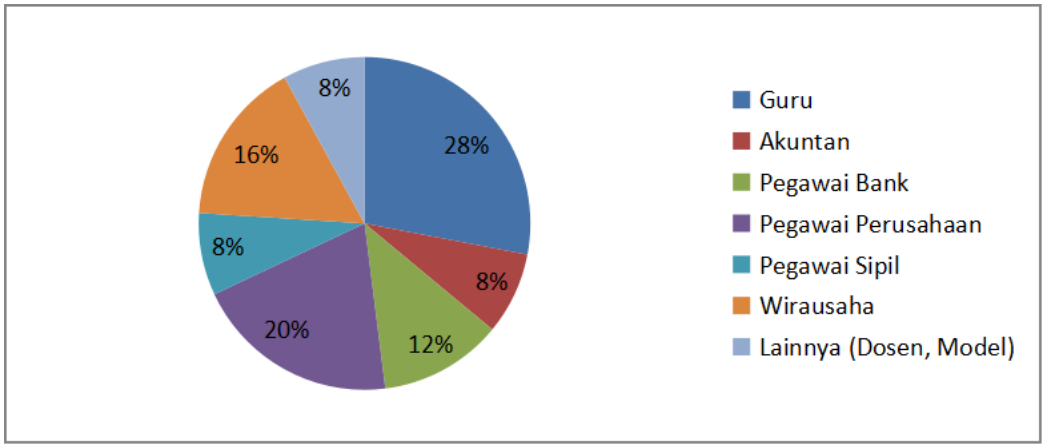

Gambar 1.1 Persentase Minat Pekerjaan Setelah Lulus Kuliah

Minat yang rendah tersebut akan berdampak pada berkurangnya jumlah guru akuntansi yang mengajar di SMK karena sedikitnya yang memilih profesi guru sebagai karier. Hal ini didukung oleh Suyono (2014 : 3) yang mengemukakan bahwa jika individu tidak berminat terhadap profesi guru, kemudian menjadi guru, maka kemungkinan besar akan menjadi guru yang kurang profesional. Ketidaktertarikan mahasiswa pendidikan untuk menjadi guru serta berkurangnya hasrat mengajar dan membimbing siswa, secara tidak langsung dapat mengurangi kualitas kompetensi menjadi guru. Minat tidak terbentuk begitu saja dalam diri seseorang, melainkan muncul dari pengaruh faktor intern (faktor emosional, persepsi, motivasi, bakat, dan penguasaan ilmu pengetahuan) dan faktor eksternal (lingkungan keluarga dan sosial) (Dalyono, 2007 : 56). Secara umum, minat menjadi guru yang rendah berdampak pada kuantitas dan kualitas para calon guru yang sudah dididik dengan kurikulum khusus kependidikan. Jika minat menjadi guru rendah, maka tujuan pembelajaran jurusan kependidikan yang ingin menghasilkan guru berkualitas menjadi tidak efektif. Minat mahasiswa kependidikan yang rendah tersebut ditunjukkan oleh hasil survei pra penelitian yang menunjukkan alasan mahasiswa masuk ke Program Studi Pendidikan Akuntansi namun tidak berminat untuk mengambil profesi guru.

Hasil survei pra penelitian menunjukkan bahwa alasan para mahasiswa yang masuk ke dalam Program Studi Pendidikan Akuntansi bukan karena ingin

menjadi guru. Sekitar 76% dari jumlah responden lebih berminat pada bidang akuntansi daripada minat menjadi guru. Persentase responden yang menyatakan bahwa responden lebih berminat pada profesi akuntansi daripada minat menjadi guru disajikan pada gambar 1.2.

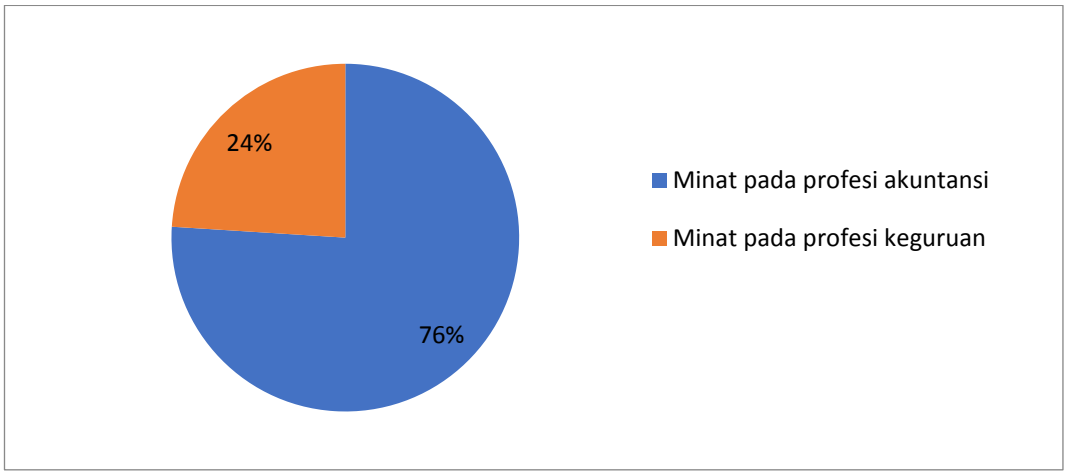

Gambar 1.2 Persentase Responden yang Menyatakan bahwa Responden Lebih Berminat pada Profesi Akuntansi daripada Minat pada Profesi Keguruan

Berdasarkan survei pra penelitian yang dilakukan, mahasiswa memilih Program Studi Pendidikan Akuntansi karena ingin meneruskan pendidikan dari SMK Akuntansi dan sedang berada di titik penghujung penerimaan PTN, sehingga tidak ada pilihan lain selain masuk Program Studi Pendidikan Akuntansi. Selain itu, ada faktor keinginan orang tua untuk memilih Program Studi Pendidikan Akuntansi dan menjadikan Program Studi Pendidikan Akuntansi sebagai pilihan alternatif jika mereka tidak bisa menjadi seorang akuntan ataupun wirausaha. Alasan lain memilih Program Studi Pendidikan Akuntansi adalah minat mahasiswa dalam materi perhitungan dan adanya kekeliruan dalam membedakan Akuntansi dan Pendidikan Akuntansi. Penelitian ini secara umum dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh beberapa faktor seperti prestasi belajar dan Program Pengalaman Lapangan (PPL) terhadap minat menjadi guru akuntansi pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi 2017, FPEB UPI, sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam meningkatkan minat mahasiswa menjadi guru.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Minat mahasiswa pendidikan akuntansi untuk menjadi guru ditentukan dari perubahan perilaku yang didasari oleh informasi-informasi yang telah dikumpulkan. Menurut Ajzen (1991 : 181), "penentu terpenting perilaku seseorang adalah intensi untuk berperilaku". Berdasarkan teori perilaku terencana oleh Ajzen (1991 : 181-185) terdapat tiga konsep penentu intensi yaitu sikap, norma subjektif dan *Perceived Behavioral Control*.

Norma subjektif juga diasumsikan sebagai suatu fungsi dari *beliefs* yang secara spesifik seseorang setuju atau tidak setuju untuk menampilkan suatu perilaku. Kepercayaan-kepercayaan yang termasuk dalam norma-norma subjektif disebut juga kepercayaan normatif (*normative beliefs*). Keadaan lingkungan seseorang dapat menerima atau tidak menerima suatu perilaku seseorang. Sehingga seseorang akan menunjukkan suatu perilaku yang diterima oleh orang-orang di sekitarnya. Konsep norma subjektif ini berhubungan dengan variabel penelitian yaitu prestasi belajar dan PPL.

Prestasi belajar mahasiswa dipandang sebagai suatu pencapaian penghargaan di lingkungan kependidikan. Mahasiswa yang diterima prestasinya oleh lingkungan kependidikan akan mempengaruhi intensi mahasiswa untuk memasuki dunia kependidikan sebagai seorang guru.

Pengalaman PPL yang dilaksanakan oleh mahasiswa-mahasiswa pendidikan akan dinilai oleh guru-guru profesional di sekolah. Mahasiswa akan dapat belajar cara mengajar seorang guru yang diterima oleh lingkungan sekolah. Keberhasilan atau kegagalan yang dicapai selama melakukan kegiatan PPL tersebut akan menentukan perilaku mahasiswa terhadap karier guru yang akan mereka tempuh.

Berdasarkan beberapa penelitian yang membahas tentang pengaruh prestasi belajar dan PPL mahasiswa terhadap minat menjadi guru, terdapat hasil yang berbeda. *Reserach gap* terdapat pada hasil persentase pengaruh PPL dan menerima serta tidak menerima prestasi belajar mahasiswa terhadap minat menjadi guru. Persentase pengaruh PPL terhadap minat menjadi guru berkisar antara rendah hingga tinggi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Indrianti dan Listiadi (2021), menunjukkan bahwa prestasi belajar memiliki pengaruh langsung terhadap minat menjadi guru akuntansi pada mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Negeri Surabaya. Sedangkan, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sholekah, dkk (2021) menunjukkan bahwa prestasi belajar tidak berpengaruh pada minat mahasiswa untuk menjadi guru akuntansi.

Penelitian yang menggunakan variabel PPL sebagai faktor memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa untuk menjadi guru akuntansi. Namun, persentase pengaruh PPL berbeda pada setiap penelitian. Pada hasil penelitian Septiara dan Listiadi (2019), menunjukkan 78,9% minat menjadi guru akuntansi dipengaruhi oleh PPL beserta dua faktor lainnya yaitu persepsi profesi guru dan efikasi diri. Sedangkan, hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani dan Yulianto (2015), menunjukkan PPL mempengaruhi minat mahasiswa menjadi guru sebesar 10,11%.

Penelitian yang menggabungkan 2 faktor tersebut (prestasi belajar dan PPL) untuk mahasiswa pendidikan akuntansi UPI belum pernah dilakukan, untuk itu peneliti melakukan penelitian dengan menggabungkan 2 faktor tersebut terhadap minat mahasiswa menjadi guru. Hal ini dilakukan untuk mengetahui faktor yang paling berpengaruh secara keseluruhan terhadap minat menjadi guru. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Prestasi Belajar dan Program Pengalaman Lapangan (PPL) terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FPEB)”.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian, Masalah peneilitian dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana pengaruh prestasi belajar dan PPL terhadap minat menjadi guru akuntansi pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2017, FPEB, UPI”. Permasalahan tersebut selanjutnya dijabarkan dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran prestasi belajar, PPL, dan minat menjadi guru akuntansi pada mahasiswa program studi pendidikan akuntansi.
2. Bagaimana pengaruh prestasi belajar terhadap minat menjadi guru akuntansi pada mahasiswa program studi pendidikan akuntansi.
3. Bagaimana pengaruh PPL terhadap minat menjadi guru akuntansi pada mahasiswa program studi pendidikan akuntansi.
4. Bagaimana pengaruh prestasi belajar dan PPL terhadap minat menjadi guru akuntansi pada mahasiswa program studi pendidikan akuntansi.

D. Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui secara mendalam mengenai minat mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2017, FPEB, UPI untuk menjadi guru yang dihubungkan dengan motif sosial dan emosional, berupa prestasi belajar dan PPL. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan gambaran prestasi belajar, PPL, dan minat menjadi guru akuntansi pada mahasiswa program studi pendidikan akuntansi.
2. Mengkaji pengaruh prestasi belajar terhadap minat menjadi guru akuntansi pada mahasiswa program studi pendidikan akuntansi.
3. Mengkaji pengaruh PPL terhadap minat menjadi guru akuntansi pada mahasiswa program studi pendidikan akuntansi.
4. Mengkaji pengaruh prestasi belajar dan PPL terhadap minat menjadi guru akuntansi pada mahasiswa program studi pendidikan akuntansi.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk dijadikan studi dan bahan penelitian selanjutnya yang relevan, untuk dapat memperkaya temuan ilmiah yang lain bagi para calon peneliti lainnya. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan informasi untuk dapat mengenal dan mempelajari teori perilaku terencana (*Theory of*

Planned Behavior), yang erat kaitannya dengan prestasi belajar dan Program Pengalaman Lapangan (PPL).

2. Manfaat Praktis

Bagi mahasiswa dan peneliti, penelitian ini bermanfaat sebagai landasan dalam meneliti pentingnya peran guru terhadap pembangunan nasional dan perlunya tindakan mendalam untuk mengatasi masalah kurangnya kualitas guru di Indonesia. Bagi Program Studi Pendidikan Akuntansi, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai gambaran dan masukan mengenai pengaruh restasi belajar dan PPL terhadap minat menjadi guru akuntansi.